



**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS XI
SMA N 1 PEJAGOAN MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL
DI KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh :

Siti Nurhayati

3101413057

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

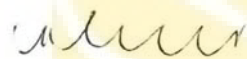
Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Juli 2017

Mengetahui,

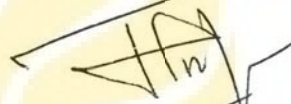
Dosen Pembimbing I



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.

NIP.19611121 198601 1 001

Dosen Pembimbing II

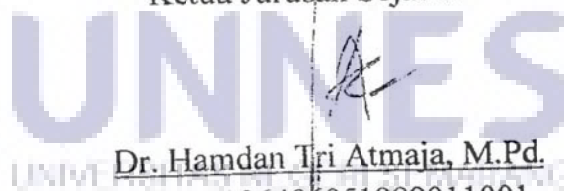


Drs. Jayusman, M.Hum

NIP.19630815 198803 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP.196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Agustus 2017

Penguji I



Romadi, S.Pd. M.Hum.

NIP. 19691210 200501 1 001

Penguji II



Drs. Jayusman, M.Hum

NIP. 19630815 198803 1 001

Penguji III



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.

NIP. 19611121 198601 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Rustono, M. Hum.

NIP. 19580127 198303 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Nurhayati', with a date '21' written below it.

Siti Nurhayati
NIM. 3101413057

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Percayalah rencana Alloh itu indah dan janji Alloh itu pasti. Berusahalah untuk jadi yang terbaik dan tetap bersyukur dengan semua yang ada dalam hidupmu saat ini.
2. Orang sukses bukan berarti dia yang tidak pernah gagal, tapi yang berkali-kali gagal namun tetap semangat untuk bangkit dan tidak pernah putus asa.
3. Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh (Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Alloh SWT atas segala karunia-Nya, saya persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Bapak Susanto dan Ibu Siti Muntakiyah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan semangat.
2. Adik-adikku tercinta (Nurul Badriyah, Ali Masruri, dan Ahmad Lutfi 'Athourrohman) yang selalu memberi semangat.
3. Teman-teman di kontrakan (Intan, Vivin, Salma, Yuyun, dan Sandy).
4. Teman-teman HATORY (Pendidikan Sejarah Rombel 2)
5. Almamater UNNES.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Pejagoan Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Di Kebumen”. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini bukanlah semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diraih berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan administrasi.
4. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Dosen Pembimbing I, dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, masukan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. Jayusman, M.Hum., Dosen Pembimbing II, dengan kesabaran telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Sekolah SMA N 1 Pejagoan yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan membantu dalam pemberian data informasi sekolah.
8. Guru sejarah SMA N 1 Pejagoan, Joko Waskito, S.Pd., Siti Muslihah, S.Pd., dan Wiwi Sugiarti, S.Pd., yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.
9. Siswa SMA N 1 Pejagoan yang telah memberikan informasi data yang diperlukan oleh penulis.
10. Teman-teman Jurusan Sejarah, terutama program studi pendidikan sejarah angkatan 2013 atas kekompakan, kebersamaan dan nasihatnya pada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis sebagai upaya perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang,



Penulis

SARI

Nurhayati, Siti. 2017. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Pejagoan Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Di Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd., Pembimbing II Drs. Jayusman, M.Hum.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Sejarah, Sejarah Lokal

Penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA N 1 Pejagoan melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah yang ada di Kebumen. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah lokal ini masih kurang. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah lokal dianggap sangat penting. Tujuannya adalah (1) Mengetahui bagaimana pemahaman siswa SMA N 1 Pejagoan tentang pendidikan karakter dan sejarah lokal di Kebumen (2) Mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa SMA N 1 Pejagoan melalui sejarah lokal di Kebumen dan (3) Mengetahui bagaimana tanggapan siswa SMA N 1 Pejagoan mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan jenis strategi eksploratoris sekuensial. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik pengujian yang dipergunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMA N 1 Pejagoan mengenai sejarah lokal Kabupaten Kebumen cukup baik. Penerapan pendidikan karakter pada siswa SMA N 1 Pejagoan melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari prosentasi sebesar 59% dengan jumlah responden 100 orang yang terdiri dari dua kelas IPA dan dua kelas IPS. Tanggapan siswa SMA N 1 Pejagoan mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen sangat baik. Siswa SMA N 1 Pejagoan sangat antusias untuk mengikuti pelajaran sejarah yang beraitan dengan sejarah lokal Kebumen.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah melalui pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal di SMA N 1 Pejagoan memiliki peran yang efektif untuk menerapkan pendidikan karakter siswa. SMA N 1 Pejagoan secara umum karakter yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal meliputi nilai kedisiplinan, cinta tanah air, mandiri, religius, kreatif, dan bertanggung jawab. Saran yang dapat dikemukakan penulis adalah agar pemahaman dan pengetahuan siswa tentang sejarah lokal Kabupaten Kebumen perlu ditingkatkan lagi.

ABSTRACT

Nurhayati, Siti. 2017. The Implementation Of Character Education In Eleventh Grader Of Senior High School 1 Pejagoan Through Local History Of Kebumen Learning in Academic Year 2016/2017. History Department. Faculty of Social Sciences. Semarang State University. Advisor Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd. and Drs. Jayusman, M.Hum.

Keywords: Character Education, History Learning, Local History

The Implementation Of Character Education In Eleventh Grader Of Senior High School 1 Pejagoan Through Local History Of Kebumen. Based on the observations made by the researchers concluded that the learning of local history is still lacking. Therefore, learning local history is considered very important.. The purpose of this research is (1) knowing the understanding of the students of senior high school 1 Pejagoan about character education and local history of Kebumen (2) knowing the implementation of character education of the students of senior high school 1 Pejagoan through local history of Kebumen; and (3) knowing the response of the students of senior high school 1 Pejagoan about the implementation of character education through local history of Kebumen learning.

This research used mixed method approach and sequential exploratory strategy. Data collection techniques used were observation techniques, interviews, documentation and questionnaires. The testing technique used in determining the validity of data in this study was source triangulation. Data analysis technique used in data analysis were data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

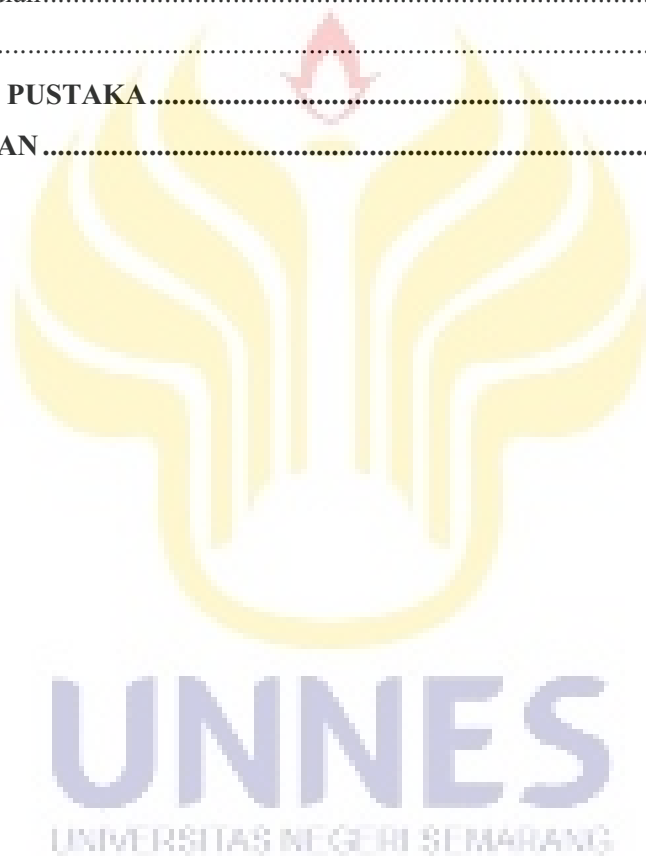
The results showed that the understanding of the students of senior high school 1 Pejagoan about local history in Kebumen District was quite good. The students were able to explain the definition of local history, understand the general description of local history of Kebumen, and got the values of certain characters contained in the local history of Kebumen. The implementation of character education of the students of senior high school 1 Pejagoan through local history of Kebumen learning was performed well. This was seen from the percentage of 59% with the number of respondents 100 people consisting of two science studies classes and two social studies classes. The response of the students of senior high school 1 Pejagoan about the implementation of character education through local history of Kebumen learning was very well.

This research can be concluded that the history lesson through local history value-based learning in SMA N 1 Pejagoan has an effective role to apply character student education. SMA N 1 Pejagoan in general character implanted to students through learning-based values of local history include nillai discipline, homeland love, independent, religious, creative, and responsible. Suggestions presented by the writer is that the understanding and knowledge of students about local history of Kebumen needs to be improved.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	13
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi dan Populasi atau Sampel Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	38
D. Fokus Penelitian	40
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data Kualitatif	47
G. Teknik Analisis Data Kuantitatif	50

H. Teknik Analisis Deskriptif.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Hasil Data	86
C. Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema kerangka berpikir penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA N 1 Pejagoan melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen.....	30
Gambar 2. Komponen dalam analisis data (<i>interactivemodel</i>).....	48
Gambar 3. Pembiasaan sholat dhuha pada siswa SMA N 1 Pejagoan.....	60
Gambar 4. Pembiasaan adzan pada waktu dzuhur.....	60
Gambar 5. Koperasi SMA N 1 Pejagoan.....	62
Gambar 6. Parkir sepeda motor.....	64
Gambar 7. Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.....	64
Gambar 8. Majalah dinding SMA N 1 Pejagoan.....	68
Gambar 9. Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA N 1 Pejagoan.....	71



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar peserta didik kelas XI SMA N 1 Pejagoan.....	36
Tabel 2. Indikator pembelajaran sejarah lokal di Kebumen.....	39
Tabel 3. Indikator pendidikan karakter siswa.....	39
Tabel 4. Hasil perhitungan validitas item butirsoal.....	51
Tabel 5. Kriteria reliabel soal.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman observasi penerapan pendidikan karakter pada siswa SMA N 1 Pejagoan.....	116
Lampiran 2. Kisi-kisi angket respon siswa.....	127
Lampiran 3. Angket respon siswa.....	128
Lampiran 4. Hasil observasi pembelajaran sejarah	131
Lampiran 5. Hasil observasi siswa SMA N 1 Pejagoan.....	134
Lampiran 6. Transkrip hasil wawancara.....	136
Lampiran 7. Daftar nama siswa kelas XI IPS 3.....	164
Lampiran 8. Daftar nama siswa kelas XI IPS 4.....	166
Lampiran 9. Daftar nama siswa kelas XI IPA 3.....	168
Lampiran 10. Daftar nama siswa kelas XI IPA 4.....	170
Lampiran 11. Tabulasi hasil analisis angket siswa.....	172
Lampiran 12. Tabel reliabel angket item soal.....	190
Lampiran 13. Angket siswa yang valid dan reliable.....	193
Lampiran 14. Hasil Jawaban Responden.....	194
Lampiran 15. Dokumentasi penelitian.....	197
Lampiran 16. Penetapan dosen pembimbing skripsi.....	204
Lampiran 17. Surat keterangan melakukan penelitian.....	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Langeveld dalam Hasbullah, 2009: 2). Pendidikan bertujuan untuk menunjang pengembangan manusia yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian kebudayaan dalam rangka mengembangkan manusia. Hal ini karena pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan dari suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai pendidikan yang baik dan melaksanakan nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2008: 1).

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak (Ki Hajar Dewantara dalam Munib, 2010: 30). Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogianya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri peserta didik (Tirtarahardja, 2005: 51). Sejarah adalah salah satu pelajaran yang mampu mengembangkan sikap dan menanamkan nilai-nilai ke dalam diri siswa. Sejarah membuat kita paham akan hal-hwal bangsa-bangsa terdahulu, yang merefleksi diri dalam perilaku kebangsaan mereka (Ibnu Khaldun dalam Hamid, 2014: 145). Pembelajaran sejarah dilakukan tidak hanya sekedar nostalgia masa lalu dengan narasi yang memukau seperti apa yang terjadi (*historie realite*), tetapi juga sebagai upaya transformasi nilai-nilai utama pengalaman masa lalu kepada peserta didik dalam pembentukan karakter (pembangunan jiwa) manusia Indonesia di atas fondasi sejarah dan kebudayaannya (Hamid, 2014: 157).

Pembelajaran sejarah yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mengajarkan siswa untuk berpikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang, mengajarkan siswa untuk bisa berpikir kreatif dan kritis, memberikan pelatihan mental, memperkokoh rasa nasionalisme atau bahkan dalam membentuk sikap sosial pada siswa. Guru harus menanamkan nilai-nilai yang luhur diantara anak didiknya seperti bekerja sama, persahabatan, cinta keadilan, cinta tanah air (Kochhar, 2008: 514).

Pembelajaran sejarah mempunyai peranan strategis dalam pembentukan karakter dan peradaban bangsa karena dalam materi sejarah

- a. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan karakter anak didik bangsa.
- b. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi disintergrasi bangsa Indonesia.
- c. Syarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensional yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (Depdiknas, 2006)

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam

kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak (Warsono dkk: 2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Philip (2009) menyatakan karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.

Secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan saja melainkan lebih mendalam lagi, menjangkau emosi dan kebiasaan diri. Oleh karena itu, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami dan mengerjakan nilai-

nilai kebaikan (Menurut William Kilpatrick dalam Muslich, 2011: 130). Pribadi berkarakter adalah mereka yang mampu mempergunakan dan mempertanggungjawabkan kebebasan demi sebuah nilai, cita-cita dan idealisme yang mengatasi pamrih individu (Albertus, 2015: 2). Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter sangat penting di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar pembelajaran sejarah dilakukan dengan pendekatan estetis, maksudnya yaitu bahwa pembelajaran sejarah diberikan semata-mata untuk menanamkan rasa cinta kepada perjuangan para pahlawan, tanah air dan bangsa. Untuk jenjang sekolah menengah pertama pembelajaran sejarah diberikan dengan pendekatan etis, yakni untuk memberikan pemahaman tentang konsep hidup bersama sehingga selain memiliki rasa cinta perjuangan, pahlawan, tanah air dan bangsa mereka tidak canggung dalam pergaulan masyarakat yang semakin majemuk (Kuntowijoyo, 1995: 4). Sedangkan pada jenjang sekolah menengah atas pembelajaran sejarah sudah mengarah kepada pemahaman secara mendalam berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dalam hal ini dikaitkan dengan pembelajaran sejarah lokal dengan tujuan untuk membangkitkan kesadaran sejarah nasional, menghindari siswa dari ketidaktahuan terhadap nilai sejarah yang ada di sekitarnya serta mengembalikan jati diri siswa sesuai dengan nilai-nilai sejarah lokal yang dikemas dalam pembelajaran

yang lebih baik dan berfungsi sebagai penguat karakter siswa untuk menyaring nilai-nilai baru agar tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa.

SMA N 1 Pejagoan adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Kebumen yang mempunyai visi dan misi membentuk kepribadian dan karakter siswa agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Berdasarkan hal tersebut, siswa di SMA N 1 Pejagoan dibentuk untuk memiliki karakter yang unggul dan semangat kebangsaan. Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Pejagoan yaitu dengan pelaksanaan upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin dan upacara pada Hari Pendidikan Nasional. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA N 1 Pejagoan juga sangat berperan dalam penerapan pendidikan karakter. Salah satu yang dilakukan oleh guru sejarah yaitu memberikan pelajaran sejarah berbasis sejarah lokal. Pembelajaran sejarah yang dilakukan di dalam kelas dikaitkan dengan sejarah lokal dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui sejarah lokal yang ada di Kebumen. Selain itu, siswa dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalam sejarah lokal, misalnya nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah lokal ini masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya ketidaktahuan siswa terhadap sejarah lokal yang ada di Kebumen. Sesuai dengan hasil observasi di salah

satu kelas XI IPS, ternyata 65% siswa tidak mengetahui tentang sejarah lokal di Kebumen dan 35% siswa mengetahui, tetapi hanya sejarah Kabupaten Kebumen, untuk sejarah lokal di Kebumen siswa juga masih kurang memahaminya. Menurut wawancara dengan Bapak Joko Waskito sebagai salah satu guru sejarah hal ini disebabkan karena muatan sejarah lokal yang ada dalam pembelajaran sejarah hanya sedikit dan siswa hanya memperoleh sumber dari guru saja dan ada juga siswa yang berasal dari luar pulau Jawa yaitu Wisnu Rahmat Djatmiko dan Windha Mellynia.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran sejarah lokal yang ada di SMA N 1 Pejagoan. Selain mengetahui selama proses pembelajaran, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa melalui pembelajaran sejarah lokal. Selain memberikan pemahaman tentang sejarah lokal, siswa juga dapat mengambil nilai-nilai karakter yang terdapat dalam sejarah lokal untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Pejagoan Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal di Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa SMA N 1 Pejagoan tentang pendidikan karakter dan sejarah lokal di Kebumen?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa SMA N 1 Pejagoan melalui sejarah lokal di Kebumen?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa SMA N 1 Pejagoan mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang pemahaman siswa SMA N 1 Pejagoan tentang pendidikan karakter dan sejarah lokal di Kebumen.
2. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan pendidikan karakter pada siswa SMA N 1 Pejagoan melalui sejarah lokal di Kebumen.
3. Untuk mendeskripsikan tentang tanggapan siswa SMA N 1 Pejagoan mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**
Manfaat teoritis yang dapat diambil yaitu penelitian ini dapat dijadikan dasar dan acuan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi khasanah pendidikan berkaitan dengan pembelajaran yang ada untuk penerapan pendidikan karakter siswa melalui sejarah lokal.
2. **Manfaat Praktis**

❖ Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi pada dunia nyata, melatih kreatifitas dan komunikasi siswa dalam penerapan karakter siswa yang ada seperti tanggung jawab, gotong royong, jujur serta dapat mengembangkan kemampuan ide dan gagasannya.

❖ Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan mengenai penerapan karakter siswa melalui pembelajaran sejarah lokal.

❖ Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan menerapkan proses pembelajaran sejarah lebih baik serta mengenalkan sejarah lokal pada daerah dimana siswa itu tinggal.

❖ Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam penerapan pendidikan karakter siswa melalui sejarah lokal dan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya serta menjadi bekal bagi peneliti yang merupakan calon guru sejarah agar dapat menjadi guru sejarah yang baik dan mampu menjadi teladan pada siswanya.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah ini untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani *karasso* (= cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari). Dalam tradisi Yunani, para tetua melihat alam (laut) sebagai sebuah karakter. Artinya, sebagai sesuatu yang bebas, tidak dapat dikuasai manusia, mrucut seperti menangkap asap. Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya (Albertus, 2014: 55). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Muslich, 2011: 29-30).

2. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan moral maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu siswa/ siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa/mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi ataupun sekolah tinggi. Santri adalah istilah bagi peserta didik atau pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang sangat mempunyai potensi.

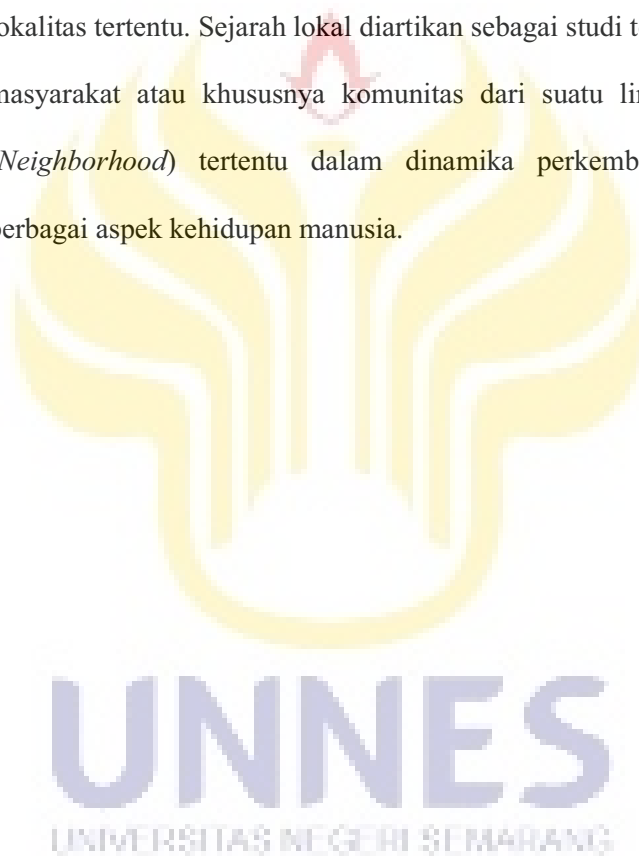
3. Pembelajaran Sejarah

Pada umumnya pembelajaran dapat dikatakan suatu proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam sebuah pendidikan, pembelajaran memiliki arti penting pada proses mendidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan di butuhkan pengkoordinasian pada pelaksanaannya. Pembelajaran Sejarah kini digunakan dalam lembaga pendidikan yang ada dan menjadi materi yang memiliki nilai-nilai penting didalamnya. Ilmu sejarah itu sendiri dirasa penting untuk disampaikan sebagai suatu pengetahuan atau informasi tentang masa lalu. Widja (1989: 23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Peran pendidikan sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme, hal ini

mengingat pengalaman sejarah membuktikan sikap nasionalisme mampu membangkitkan dinamika sosial di masa lalu.

4. Sejarah Lokal

Widja (1989: 11) menyebut sejarah lokal sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam ruang lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu. Sejarah lokal diartikan sebagai studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*Neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan gambaran yang jelas mengenai kajian pustaka dari penelitian tersebut, dengan tujuan agar peneliti tetap berada dalam pengertian yang dimaksud dalam judul. Adapun landasan teori tersebut sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Muslich, 2011: 29-30).

Menurut T. Ramli (2003) dalam Agus Wibowo (2012: 34) pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah

membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga Negara yang baik. adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi sesuatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan

pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samami, 2011: 45).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau nilai-nilai luhur yang ditanamkan pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupannya untuk bisa hidup dalam masyarakat luas, bangsa dan Negara.

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah yang ada dalam mata pelajaran sejarah memiliki arti yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter anak-anak bangsa. Pendidikan sejarah bukan hanya mata pelajaran yang hanya sekedar hafalan angka tahun dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah. Namun, pembelajaran sejarah mempunyai

makna yang sangat berharga dan luhur. Dengan mempelajari sejarah, maka siswa dapat memaknai sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Sejarah bukan hanya mengingat kejadian masa lalu saja, namun dengan masa lalu itu seseorang akan dapat mempunyai banyak pertimbangan dalam mengambil langkah kehidupannya. Segala sesuatu yang terjadi pada diri seseorang bukanlah hanya kenangan yang tanpa arti, namun mengajarkan pada kita tentang pengalaman yang berarti untuk menjadikan seseorang itu menjadi lebih bijaksana dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, pada dasarnya pembelajaran sejarah dilakukan bukan hanya terfokus pada hasil belajar yang tinggi dengan nilai yang bagus dan peringkat. Tetapi, diharapkan dengan adanya pembelajaran sejarah, siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang di dapat dari pendidikan sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk melatih kecerdasan siswa, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa yang baik.

Menurut Kochhar (2008: 27-38) sasaran umum pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri: Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri. Minat khusus dan kebiasaan yang menjadi ciri seseorang merupakan hasil interaksinya di masa lampau dengan lingkungan tertentu. Setiap orang memiliki warisan yang unik, kombinasi

antara tradisi ras, suku, kebangsaan, keluarga, dan individu yang beradu menjadikan dirinya seperti sekarang ini. Tanpa pendalaman terhadap faktor-faktor sejarah tersebut orang akan gagal memahami identitasnya sendiri.

- b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat: Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan kepada anak konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya, antara kehidupan perseorangan dan kehidupan nasional, dan kehidupan dan kebudayaan masyarakat lain di manapun dalam ruang dan waktu.
- c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya: Sejarah adalah ilmu yang unik karena posisinya yang sangat strategis dalam menyediakan standar-standar bagi generasi muda abad ke-20 untuk mengukur nilai dan kesuksesan yang telah dicapai pada masa mereka. Sejarah membuat mereka peka terhadap berbagai permasalahan masyarakat, politik, sosial, dan ekonomi pada dewasa ini.
- d. Mengajarkan toleransi: Sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para siswa agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, gagasan, dan cita-cita.
- e. Menanamkan sikap intelektual: Sejarah perlu diajarkan kepada anak-anak untuk menanamkan sikap intelektual. Metode sejarah

sebagai sistem kerja mental memiliki manfaat yang dapat menjangkau jauh di luar batas ilmu sejarah. Pembelajaran sejarah akan menumbuhkan kesadaran diri siswa bahwa interaksi antar manusia tidak pernah berlangsung secara sederhana. Siswa akan menyadari bahwa proses sosial merupakan kompleksitas masalah yang sangat besar dan bahwa apa yang dilakukan manusia sering tidak hanya tak terduga, tetapi juga malah tidak dapat dipahami.

- f. Memperluas cakrawala intelektualitas: Sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas siswa. Sejarah menambahkan dimensi ketiga pada dunia dua dimensi. Ketika orang harus mengambil keputusan yang penting dengan hanya mempertimbangkan dua dimensi waktu, yaitu sekarang dan masa depan, maka orang tidak akan dapat memperoleh hasil yang optimal. Pembelajaran sejarah membantunya dengan dimensi yang ketiga, yaitu masa lampau. Bantuan ini membuat orang berpikir secara lebih rasional dan objektif.
- g. Mengajarkan prinsip-prinsip moral: Pengetahuan sejarah merupakan pembelajaran pengetahuan praktis, merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh-contoh, merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman. Sejarah memaparkan perbuatan yang buruk membuka kedok kebaikan yang palsu, menunjukkan kesalahan dan prasangka, dan menghilangkan pesona kekayaan. Oleh karena itu, sejarah dapat dipilih untuk

mengajarkan prinsip-prinsip moral yang penting kepada siswa agar hidupnya lebih bijaksana dan bahagia.

- h. Menanamkan orientasi ke masa depan: Sejarah diajarkan untuk mendorong siswa agar memiliki visi kehidupan kedepan dan bagaimana cara mencapainya. Pelajaran tentang masa lampau tetap diterapkan untuk menciptakan masa depan baru yang lebih baik.
- i. Memberikan pelatihan mental: Sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, dan pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah pada orang dewasa sebagai imbalan terhadap kestabilan emosinya.
- j. Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial: Pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih para siswa menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati, melalui debat, diskusi, dan kompromi, yang dapat memperluas pengetahuan siswa.
- k. Membantu mencarikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan: Pembelajaran sejarah membantu mengembangkan penilaian yang matang mengenai isu-isu sosial yang mendesak, serta kecenderungan dan peluang dalam bidang perdagangan, industri, hubungan internasional, politik regional, dan aspek-aspek lain dalam masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang sering dihadapi.

- l. Memperkokoh rasa nasionalisme: Sasaran khusus pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk terus menerus menghidupkan prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa.
- m. Mengembangkan pemahaman internasional: Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang bangsa lain di antara para siswa. Dengan demikian, masyarakat dunia menjadi saling memahami dan bersimpati.
- n. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna: Pembelajaran sejarah memiliki sasaran untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat dalam diri para siswa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan penggunaan media, keterampilan membaca, dan keterampilan berdiskusi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah salah satu pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik mempunyai kesadaran sosial yang tinggi, rasa toleran, cinta tanah air dan bisa mengambil keputusan secara bijak untuk diterapkan dalam kehidupannya.

3. Sejarah Lokal

Sejarah lokal adalah sejarah dari suatu tempat, suatu *locality*, yang batasannya ditentukan oleh perjanjian yang diajukan oleh penulis sejarah. Sejarah lokal dengan sederhana dapat dirumuskan sebagai kisah di kelampauan dari kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat yang berada pada daerah geografis yang terbatas. Sejarah lokal, tergantung dari perbatasan ruang-lingkup geografisnya, akan lebih menghadapkan kita kepada manusia secara lebih langsung dan intim. Sejarah lokal haruslah mempunyai otonomi. Sebab dengan otonomi ini dapat diharapkan memberikan sesuatu yang berharga, baik untuk sejarah nasional atau lebih idealistis lagi, untuk memperdalam pengertian tentang “diri” dan manusia lain (Abdullah, 1978: 15-19).

Widja (1989: 11) menyebut sejarah lokal sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam ruang lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu. Sejarah lokal diartikan sebagai studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (Neighborhood) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Sebagai bagian dari disiplin ilmu sejarah, sejarah lokal selain memiliki batasan ruang lingkup dan dimensi juga memiliki batasan dalam aspek kajian. Secara umum aspek-aspek kajian sejarah lokal meliputi :

1. Sejarah umum, yaitu sejarah yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal.
2. Sejarah tematis, yaitu sejarah lokal yang mencakup aspek-aspek:
 - a) Sosial dan kemasyarakatan. Sejarah sosial mencakup sejarah kelas dan golongan sosial, demografi dan kekerabatan, kajian masyarakat perkotaan, kajian masyarakat pedesaan, perubahan sosial dan transformasi sosial, masalah sosial (korupsi, kolusi, nepotisme, kemiskinan, kriminalitas, prostitusi, kemerosotan sosial, keterbelakangan, demoralisasi), kesehatan, gizi, penyakit, gerakan sosial dan protes sosial, olahraga, hiburan dan rekreasi.
 - b) Politik, sejarah politik adalah sejarah yang berhubungan dengan masalah pemerintahan dan kenegaraan. Selain itu juga sejarah kekuasaan.
 - c) Ekonomi, sejarah ekonomi adalah aktifitas manusia dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi pada tingkat lokal.
 - d) Kebudayaan, sejarah kebudayaan meliputi kebudayaan adiluhung, system religi, pendidikan, dan bentuk-bentuk kebudayaan material serta tradisi lokal.
 - e) Etnisitas, sejarah etnisitas merupakan sejarah etnik yang mendiami lokalitas tertentu.

f) Perjuangan dan kepahlawanan lokal, merupakan sejarah peranan tokoh-tokoh yang dipandang berjasa oleh masyarakat lokal (Wasino, 2005: 2-3).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, sejarah lokal diperlukan untuk membangkitkan kesadaran sejarah nasional serta menghindarkan siswa dari ketidaktahuan atau tidak mengenal nilai sejarah yang ada di sekitarnya. Pembelajaran sejarah hendaknya dimulai dari fakta-fakta sejarah yang dekat dengan tempat tinggal anak, baru kemudian fakta-fakta yang jauh dari tempat tinggal anak (Wasino, 2005: 1).

Sejarah lokal sangat erat kaitannya dengan tradisi lisan, yaitu berkaitan dengan usaha mengabadikan pengalaman-pengalaman kelompok pada masa lampau melalui cerita yang diteruskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Widja, 1989: 56). Tradisi lisan akan terus dipertahankan oleh masyarakat selama tradisi lisan tersebut memiliki nilai.

Dalam penelitian ini nilai-nilai yang dikaji adalah nilai-nilai sejarah lokal Kabupaten Kebumen dalam penerapannya untuk pendidikan karakter pada siswa di SMA N 1 Pejagoan. Sejarah lokal yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berdasarkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sejarah lokal Kabupaten Kebumen. Nilai-nilai karakter diantaranya yaitu nilai toleransi, tanggung jawab, cinta tanah air dan semangat nasionalisme. Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran sejarah lokal yang diajarkan oleh guru yaitu tentang

perlawanan rakyat Kebumen mempertahankan daerah Kebumen dari serangan penjajah. Selain mempunyai semangat juang yang tinggi, rakyat Kebumen juga mempunyai rasa cinta tanah air sehingga rela berkorban. Selain itu, mempunyai jiwa toleransi dimana kita harus bisa bersatu untuk memperjuangkan daerah tempat tinggal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter melalui sejarah lokal telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya karena dijadikan sebagai sumber referensi dalam sebuah penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

Kharisma (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal Di SMK N 1 Jepara” menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelajaran sejarah di SMK N 1 Jepara dijalankan dengan berbasis pada nilai sejarah lokal Kabupaten Jepara, yaitu dengan memanfaatkan sejarah lokal yang ada di kabupaten jepara sebagai materi utama dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh guru sejarah (IPS) SMK N 1 Jepara Rini Sulistyoningsih, S.Pd, bahwa pelajaran sejarah untuk SMK itu terintegrasi kedalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, agar siswa menjadi terkesan dengan pelajaran sejarah,

maka proses pembelajaran yang ada dikomunikasikan dengan sejarah lokal Kabupaten Jepara. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal Kabupaten Jepara. Pelaksanaan pelajaran sejarah di SMK N 1 Jepara terkesan *out of the rule*, maksudnya berbeda dengan ketentuan yang terdapat dalam kurikulum. Akan tetapi, dalam kenyataannya pelajaran sejarah di sekolah ini tetap berpedoman pada kurikulum, materi yang diajarkan juga disesuaikan dengan standar kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

Riski Rian Azan (2013) dalam penelitiannya berjudul “Upaya Penguatan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA N 1 Kendal Tahun Ajar 2012/2013” menjelaskan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di sekolah adalah (a) nilai religious yang ditanamkan melalui pembelajaran Agama dan kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Hal ini diperkuat oleh Rokhani S.Pd dalam wawancaranya dengan peneliti; (b) nilai kejujuran yang ditanamkan melalui kantin kejujuran. Selain dalam pembelajaran siswa juga dilatih untuk berperilaku jujur dengan melarang siswa untuk berbuat curang ketika ulangan dan ujian. Tujuannya adalah untuk melatih siswa agar berperilaku jujur; (c) toleransi, peserta didik di SMA N 1 Kendal sangat toleransi terhadap perbedaan yang ada. Dimana peserta didik yang ada di SMA N 1 Kendal cukup heterogen, tidak hanya beragama Islam tetapi ada juga yang non Islam. Selain itu, tidak semuanya berasal dari latar belakang suku Jawa,

akan tetapi juga ada yang berasal dari suku lain; (d) disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui kebiasaan masuk sekolah sebelum bel jam pelajaran pertama berbunyi, anjuran mengenakan helm jika mengenakan sepeda motor ketika berangkat sekolah, memarkir kendaraan di tempat parkir dengan rapi, melepas jaket ketika masuk lingkungan sekolah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal, guru sejarah menggunakan metode ceramah atau telling story dalam pembelajarannya. Guru sejarah menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran sejarah secara spontan ketika pelajaran berlangsung.

Diah Karminah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ambarawa) Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan sejarah di SMA N 1 Ambarawa dilakukan sesuai dengan apa yang ada di silabus dan RPP. Guru sejarah juga menggunakan model pembelajaran yang memancing peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga selalu menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran yang diajarkan. Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Ambarawa sudah baik, hal ini karena terbukti karakter siswa yang menunjukkan kelakuan baik yang didukung karena adanya ketegasan aturan yang diterapkan dari sekolah tentang kedisiplinan, dan pembiasaan seperti 3S (senyum, salam, dan sapa).

Selain itu, penelitian dari Budi Riyanto (2015) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Juwana) Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sejarah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter, namun evaluasi sikapnya hanya mengacu pada keaktifan siswa, bekerjasama dan toleransi, sedangkan nilai karakter yang dominan pada pembelajaran sejarah belum tercantum pada aspek penilaian sikap. Dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan juga masih ada kendala yaitu persiapan materi yang terkadang kurang matang, siswa yang tidak paham model dan metode yang diterapkan oleh guru dan kendala yang tidak terduga lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penggambaran yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, konsep yang akan diteliti mengenai penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SMA N 1 Pejagoan melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen.

Penerapan pendidikan karakter sangat dibutuhkan sampai kapanpun. Hal ini karena pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa agar mempunyai karakter yang baik

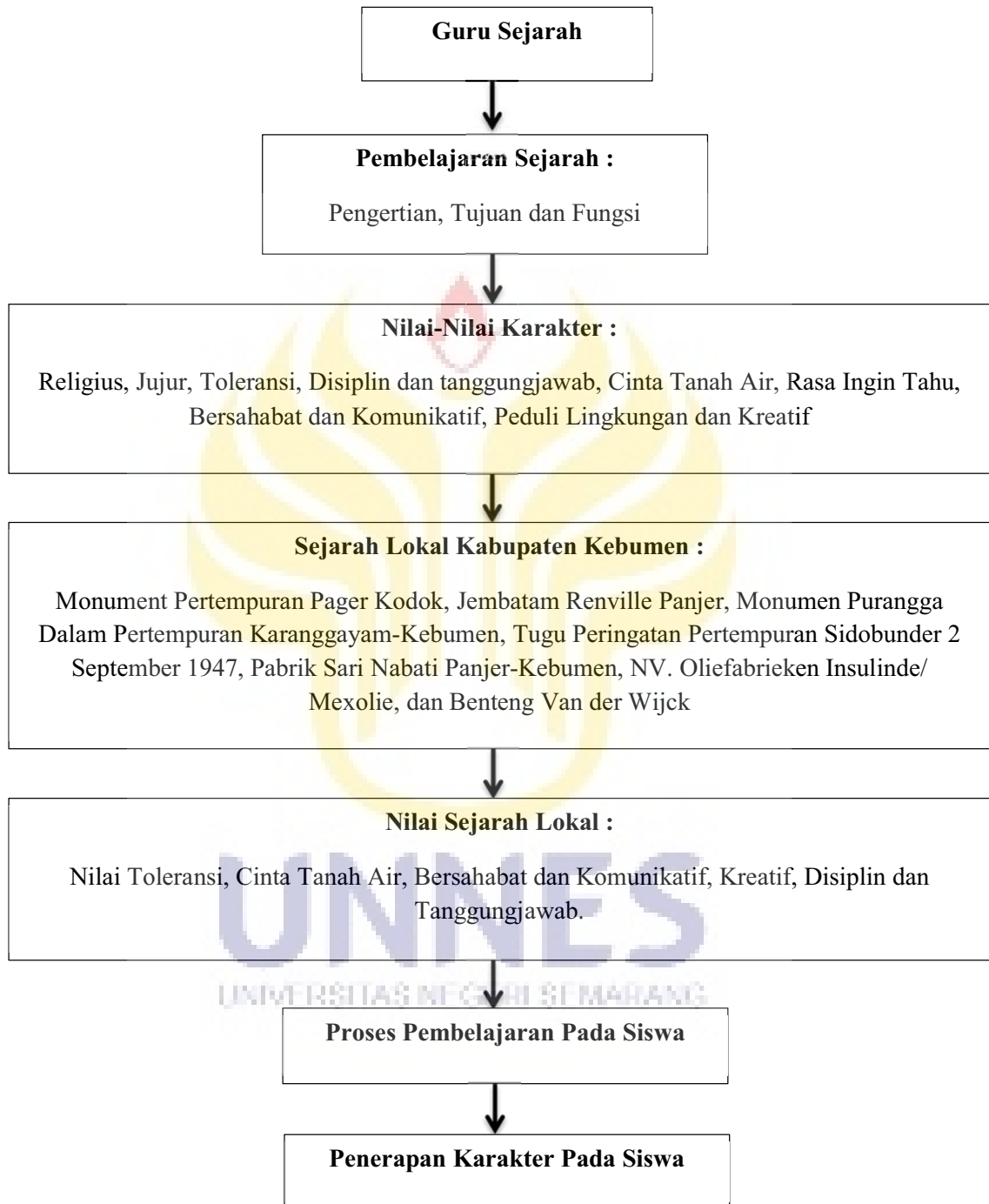
sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain diterapkan dalam kegiatan sekolah, pendidikan karakter juga bisa diterapkan dalam berbagai pelajaran yang ada, misalnya dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang bermuara pada pendidikan nilai dan moral. Proses nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran bisa diambil dari nilai-nilai sejarah lokal, nilai-nilai cerita rakyat (*folklore*) maupun nilai-nilai perjuangan para pahlawan yang ada di daerah tersebut.

Selain itu, pelajaran sejarah juga merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis dan patriotisme. Dalam pelajaran sejarah terdapat nilai-nilai karakter yang sangat khas dan membedakannya dengan mata pelajaran lain, sehingga dalam tersebut sangat sesuai untuk menerapkan pendidikan karakter siswa SMA N 1 Pejagoan. Nilai karakter yang ditanamkan pada siswa SMA N 1 Pejagoan diantaranya yaitu nilai religius, toleransi, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, bersahabat dan komunikatif, kreatif, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Nilai yang terkandung dalam sejarah lokal merupakan adaptasi dari nilai sejarah itu sendiri, nilai tradisi lisan dan nilai yang terdapat dalam cerita rakyat (*folklore*) yang meliputi nilai pendidikan moral yang biasanya bersifat praktis, nilai pendidikan adat dalam masyarakat yang bersangkutan, nilai pendidikan agama yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan dan ajaran dari religi, nilai pendidikan sejarah yang pada hakikatnya

merupakan rekaman fakta sejarah yang sesungguhnya dan nilai pendidikan kepahlawanan yang dijadikan sebagai teladan masyarakat. Proses pembelajaran kemudian dilaksanakan dengan cara melakukan analisis peristiwa sejarah lokal Kabupaten Kebumen, pengkajian terhadap tokoh sejarah lokal Kabupaten Kebumen, pengkajian terhadap peninggalan sejarah lokal dan internalisasi nilai sejarah lokal pada siswa. Dengan cara ini pelajaran sejarah menjadi lebih mengena bagi siswa, selain itu pembelajaran dengan berbasis nilai sejarah lokal juga sebagai upaya untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa.

Materi pelajaran sejarah dikembangkan dengan materi pokok meliputi sejarah lokal yang ada di lingkungan siswa, penyusunannya dilakukan secara sistematis mulai dari proses perencanaan pembelajaran yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, materi, metode dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru hingga tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru. Penerapan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dalam kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya tujuan pembelajaran sejarah untuk penerapan pendidikan karakter dapat tercapai.

Berikut ini adalah bagan atau alur kerangka berpikir dalam penelitian penerapan pendidikan karakter melalui pembelajarn sejarah lokal :



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelajaran sejarah melalui pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal di SMA N 1 Pejagoan memiliki peran yang efektif untuk menerapkan pendidikan karakter siswa. SMA N 1 Pejagoan secara umum karakter yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal meliputi nilai kedisiplinan, cinta tanah air, mandiri, religius, kreatif, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas XI SMA N 1 Pejagoan melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen diantaranya :

1. Pemahaman siswa mengenai sejarah lokal Kabupaten Kebumen cukup baik. Siswa bisa menjelaskan pengertian dari sejarah lokal, mengetahui gambaran umum mengenai sejarah lokal yang ada di Kabupaten Kebumen, dan mengambil nilai-nilai karakter apa yang terdapat didalam sejarah lokal Kebumen.
2. Penerapan pendidikan karakter pada siswa SMA N 1 Pejagoan melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari prosentasi sebesar 59% dengan jumlah responden 100 orang yang terdiri dari dua kelas IPA dan dua kelas IPS, dimana pertanyaan berkaitan dengan pemahaman siswa tentang pendidikan karakter, keteraksanaan pendidikan karakter, pembelajaran sejarah lokal, dan nilai-

nilai karakter yang bisa didapat dengan mempelajari sejarah lokal di Kebumen.

3. Tanggapan siswa SMA N 1 Pejagoan mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah lokal di Kebumen sangat baik. Siswa SMA N 1 Pejagoan sangat antusias untuk mengikuti pelajaran sejarah yang berkaitan dengan sejarah lokal Kebumen. Hal ini bisa dilihat dari kaktifan siswa selama didalam kelas. Siswa juga aktif mengusulkan sejarah lokal yang ada di daerah tempat tinggal mereka kepada guru sejarah, meskipun dalam pembelajaran sejarah di sekolah, pembelajaran sejarah lokal hanya disisipkan pada materi sejarah nasional.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang sejarah lokal harus lebih ditingkatkan lagi supaya pelajaran sejarah dapat optimal dalam menerapkan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal.
2. Sumber belajar siswa seharusnya diperbanyak, agar siswa tidak kesulitan dalam mencari sumber informasi mengenai sejarah lokal Kabupaten Kebumen yang masih sangat terbatas.
3. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan juga diluar kelas. Oleh karena itu untuk semakin menambah wawasan siswa, sebaiknya diadakan studi lapangan guna meningkatkan kemampuan siswa

dalam menggali informasi dan memahami sejarah lokal yang ada di Kabupaten Kebumen.

4. Bagi guru sejarah di SMA N 1 Pejagoan, dapat berperan aktif dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah lokal.
5. Bagi guru sejarah di SMA N 1 Pejagoan untuk memasukkan materi sejarah lokal kedalam RPP, agar pembelajaran sejarah dapat terstruktur dan bisa mengetahui keberhasilan yang dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2005. *Sejarah Lokal Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Albertus, Doni Koesoema. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013b. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdur Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Samami, Muclhas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Kuesioner&Sosiometri*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtahardja, Umar. S.L La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tuisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- . *Sejarah Lokal Suatu Prespektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumber Internet:
http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kebumen diakses pada 1April 2017, pukul 06.57.
- Ananda R, 2013, “*Pertempuran Pager Kodok-Kebumen*”, <https://kebumen2013.com/pertempuran-pager-kodok-kebumen/>.html, diakses tanggal 1 April 2017.
- , 2013, “*Jembatan Renville Panjer-Kebumen dan Pelurusan Prasastinya*”, <https://kebumen2013.com/jembatan-renville-panjer-kebumen-dan-pelurusan-prasastinya/html>, diakses pada 1 April 2017.
- , 2014, “*Pertempuran Karanggayam*”, <https://kebumen2013.com/pertempuran-karanggayam/html>, diakses pada 1 April 2017.

- _____, 2013, “*Pertempuran Sidobunder 2 September 1947-Kec.Puring, Kebumen*”, <https://kebumen2013.com/pertempuran-sidobunder-2-september-1947-kec-puring-kebumen/html>, diakses pada 1 April 2017.
- _____, 2013, “*Sejarah Pabrik Sarinabati Panjer Kebumen*”, <https://kebumen2013.com/sejarah-pabrik-sari-nabati-panjer-kebumen/html>, diakses pada 1 April 2017.
- _____, 2013, “*NV. Oliefabrieken Insulinde/Mexolie/Nabati/Sarinabati Panjer-Kebumen, Mengenang Seabad Perumahan Pertama di Kebumen yang Kini Telah Dikebumikan*”, <https://kebumen2013.com/nv-oliefabrieken-insulinde-mexolie-nabati-sarinabati-panjer-kebumen-mengenang-seabad-perumahan-pertama-di-kebumen-yang-kini-telah-dikebumikan/html>, diakses pada 1 April 2017.
- _____, 2013, “*Benteng Van Der Wijck/Fort Generaal Cochius Gombong-Kebumen dan Pelurusan Sejarahnya*”, <https://kebumen2013.com/tag/benteng-van-der-wijck-gombong/html>, diakses pada 1 April 2017).